



# Implementasi Edukasi Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Stunting di PAUD Ar-Rizki Gampong Suak Puntong

Maiza Duana<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>, Fikri Faidul Jihad<sup>1</sup>

Universitas Teuku Umar, Meulaboh. Indonesia

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Received: February 21, 2023

Revised: March 12, 2023

Available online: March 30, 2024

## KEYWORDS

Clean and Healthy Living Education; Stunting Prevention; Implementation of Education Clean and Healthy Living Behavior (PHBS)

## CORRESPONDENCE

Name: Maiza Duana

E-mail: [maizaduana@utu.ac.id](mailto:maizaduana@utu.ac.id)

## ABSTRACT

Stunting is when a child's growth is permanently stunted. This condition is usually characterized by shorter heights than children of the same age. The Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) approach includes various positive health behaviors such as personal hygiene, environmental sanitation, and healthy eating. Implementing PHBS can start in early childhood schools. Implementation at the PAUD level is very important in stunting prevention efforts. PAUD is the initial phase of children's formal education, where they begin to learn many things, including about health and hygiene. Methods for the implementation of this service activity: (1) preparation and planning; (2) training and education (3) Demonstration and Practice: (4) Reporting and Dissemination. The results of this service are increased knowledge and practice of PHBS through watching educational videos, practicing how to wash hands with soap properly and correctly, and preventing stunting through the introduction of local-based processed foods and group photos. The conclusion is that clean and healthy living education is very important to prevent stunting, especially in educational institutions such as PAUD Ar-Rizki Gampong Suak Puntong. Unhealthy lifestyles often cause stunting, or stunted physical growth, in children.

## Pendahuluan

Stunting adalah ketika pertumbuhan anak terhambat secara permanen. Kondisi ini biasanya ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek daripada anak seusianya. Kondisi ini terjadi karena kekurangan nutrisi, terutama selama seribu hari pertama kehidupan anak, dari masa kehamilan hingga dua tahun (Khalid et al., 2022). Makanan yang tidak seimbang, penyakit infeksi berulang, atau akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai adalah beberapa sumber kekurangan nutrisi dan gizi. Akibatnya, pertumbuhan fisik anak terhambat, yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. Stunting adalah masalah sosial dan ekonomi selain masalah kesehatan individu (Martony, 2023). Pencegahan stunting merupakan prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat karena anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kesulitan belajar di sekolah dan memiliki produktivitas kerja yang lebih rendah di masa dewasa (Martony, 2023).

Pendekatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup berbagai perilaku kesehatan positif seperti kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, dan pola makan sehat, yang semuanya sangat penting untuk mencegah stunting (Harefa et al., 2023). Pencegahan stunting membutuhkan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai aspek. Kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan membantu mencegah penyebaran penyakit infeksi, yang mengganggu penyerapan nutrisi dalam tubuh dan berpotensi menyebabkan stunting. Oleh karena itu, mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan sanitasi lingkungan sangat penting dalam pencegahan stunting. Pola makan yang sehat sangat penting untuk mencegah stunting (Sazali & Utami, 2023). Untuk mencegah stunting, anak-anak perlu mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pola makan sehat, yang mencakup konsumsi makanan yang kaya protein, vitamin, dan mineral (Surijati et al., 2021). Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, seperti layanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, dan deteksi dini pertumbuhan anak, adalah bagian dari upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, pendekatan PHBS menjadi komponen penting dari strategi pencegahan stunting yang luas. Metode ini diharapkan dapat

mengurangi stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak. PHBS menjadi fondasi penting bagi stunting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik. Kebersihan pribadi adalah salah satu dari banyak hal yang dibahas oleh PHBS (Zulkarnain, 2022).

Penularan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicegah dengan menjaga kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun, mandi minimal dua kali sehari, dan menjaga kebersihan rambut dan gigi (Harianto & Husin, 2020). Selain itu, PHBS membahas sanitasi lingkungan. Sanitasi yang baik, seperti pengelolaan sampah yang baik dan pembuangan tinja yang tepat, dapat mencegah diare, yang merupakan salah satu penyebab utama stunting. Selain itu, PHBS mengutamakan pola makan sehat. Konsumsi makanan bergizi seimbang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Arring & Winarti, 2024). Sayangnya, masyarakat seringkali tidak tahu dan tidak melakukan PHBS. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya akses ke informasi kesehatan, pendidikan kesehatan yang buruk di sekolah, atau kurangnya dukungan lingkungan. Akibatnya, peningkatan pengetahuan dan praktik PHBS sangat penting untuk mencegah stunting (Sulaiman, 2022).

Strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait PHBS adalah pendidikan dan promosi kesehatan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan sekitar (Karo, 2020). Pendidikan kesehatan dapat membantu masyarakat lebih memahami konsep dan prinsip PHBS. Pendidikan ini dapat diberikan dengan berbagai cara, seperti seminar, pelatihan, atau diskusi kelompok. Materi yang diberikan mencakup tentang penyakit yang dapat dicegah dengan PHBS, bagaimana program ini diterapkan, dan bagaimana PHBS dapat bermanfaat bagi masyarakat dan individu. Promosi kesehatan juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan orang untuk menerapkan PHBS (Nurmala & KM, 2020). Promosi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, brosur, atau media sosial. Pesan yang disampaikan dalam promosi harus jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya PHBS dan bagaimana manfaatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka dapat membuat pilihan yang lebih sehat dan berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat secara umum (Darmawan et al., 2023).

Anak-anak pada usia ini sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang cepat, sehingga mereka dapat dengan cepat menyerap pengetahuan dan keterampilan baru. Pendidikan PHBS mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, dan pola makan sehat. Dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan, seperti praktek dan permainan, pengetahuan ini disampaikan kepada anak-anak dengan mudah dan menyenangkan. Praktek dan permainan dalam pendidikan PHBS tidak hanya membuat belajar lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak memahami dan mengingat konsep-konsep PHBS dengan lebih baik. Praktek memberi mereka kesempatan untuk langsung menerapkan apa yang mereka pelajari, sementara permainan memberi mereka suasana belajar yang santai dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, pendidikan PHBS di sekolah usia dini dapat menjadi langkah penting menuju perilaku hidup bersih dan sehat. Ini tidak hanya akan mencegah stunting dan masalah kesehatan lainnya, tetapi juga akan membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa mendatang.

Implementasi pendidikan hidup bersih dan sehat (PHBS) di tingkat PAUD sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. PAUD merupakan fase awal pendidikan formal anak-anak, di mana mereka mulai belajar banyak hal, termasuk tentang kesehatan dan kebersihan. Di usia ini, anak-anak sangat mampu menyerap pengetahuan dan membentuk perilaku baru (Parlaungan et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan PHBS di PAUD dapat membantu anak-anak menjadi lebih bersih dan sehat. Stunting adalah masalah kesehatan yang serius yang dapat dicegah dengan berperilaku bersih dan sehat. Karena stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, kualitas hidup mereka di masa depan juga dapat dipengaruhi. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan PHBS di tingkat PAUD tidak hanya mencegah stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa depan (Parlaungan et al., 2023). Pengetahuan dan kebiasaan ini akan mereka bawa hingga dewasa, yang dapat membantu mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Selain itu, edukasi PHBS juga dapat membantu guru dan orang tua untuk lebih memahami dan menerapkan praktik PHBS di rumah dan

sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, edukasi PHBS di PAUD menjadi komponen penting dalam upaya pencegahan stunting (Aini et al., 2023).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi PHBS di PAUD Ar-Rizki, Gampong Suak Puntong, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. PAUD Ar-Rizki dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku dan pola pikir anak-anak sejak dini terkait pentingnya PHBS. Melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan, diskusi, dan demonstrasi, kami berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik PHBS di kalangan guru, orang tua, dan anak-anak di PAUD tersebut. Pelatihan akan difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang PHBS, termasuk pentingnya kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, dan pola makan sehat. Diskusi dan demonstrasi akan digunakan sebagai metode interaktif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis terkait PHBS. Diskusi akan membantu peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam menerapkan PHBS, sementara demonstrasi akan memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kami percaya bahwa dengan peningkatan pengetahuan dan praktik PHBS, PAUD Ar-Rizki dan komunitas Gampong Suak Puntong dapat menjadi model bagi komunitas lain dalam upaya pencegahan stunting.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru, orang tua, dan anak-anak di PAUD Ar-Rizki, tentang PHBS dan bagaimana hal itu berkaitan dengan pencegahan stunting. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana PHBS dapat membantu mencegah stunting, sebuah kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Meningkatkan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan mendorong perubahan perilaku yang dapat membantu mencegah stunting, yaitu perilaku yang positif dan berkelanjutan. Selain itu, tujuan dari upaya ini adalah untuk membangun cara pencegahan stunting yang dapat diterapkan dan disesuaikan melalui edukasi PHBS yang dapat diterapkan di tempat yang lain. Pada akhirnya, semua upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, terutama untuk mencegah stunting. Setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat, dan upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu mewujudkan hak tersebut dan membantu mencegah stunting di Indonesia.

## Metode Pelaksanaan

Beberapa langkah berikut ini digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini: (1) Persiapan dan Perencanaan: Pertama, survei kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan PAUD Ar-Rizki Gampong Suak Puntong. Ini termasuk memahami tingkat pengetahuan dan praktik PHBS saat ini serta prevalensi stunting. (2) Pelatihan dan Pendidikan: Guru dan anak-anak di PAUD harus menerima pelatihan dan edukasi tentang PHBS. Materi pelatihan harus mencakup stunting, peran PHBS dalam pencegahan stunting, dan cara menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. (3) Demonstrasi dan Praktek: Selain pelatihan teoritis, lakukan praktek PHBS. Ini dapat mencakup demonstrasi tentang cara mencuci tangan yang benar, memilih dan memasak makanan yang sehat, atau menjaga kebersihan lingkungan. (4) Pelaporan dan Diseminasi: Terakhir, laporkan hasil dan hasil program pengabdian ini. Selain itu, penelitian dan temuan ini dapat didistribusikan melalui seminar atau publikasi ilmiah untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan komunitas yang lebih luas.

## Hasil dan Pembahasan

### Peningkatan pengetahuan dan praktik PHBS

Pada tanggal 20 Januari 2024, terdapat perubahan positif yang signifikan pada perilaku anak-anak di PAUD Ar-Rizki. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah kemampuan mereka dalam menjaga kebersihan pribadi, khususnya dalam hal mencuci tangan. Anak-anak di PAUD Ar-Rizki telah mampu dan rutin melakukan pencucian tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun. Mereka melakukan ini sebelum dan sesudah melakukan kegiatan makan, sebuah praktik yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit.



**Gambar 1.** Nonton video edukasi cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar

Selain itu, anak-anak di PAUD Ar-Rizky telah menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat dan bergizi, seperti yang ditunjukkan oleh kebiasaan mereka membawa bekal makanan sehat dan bergizi dari rumah. Ini adalah kemajuan penting karena pola makan sehat dan bergizi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah stunting. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS telah meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pola makan sehat. Perubahan positif ini juga menunjukkan peningkatan kesadaran guru dan orang tua tentang membantu kesehatan dan pertumbuhan anak. Mereka telah memperoleh pemahaman dan penerapan praktik pendidikan dan perawatan yang sehat melalui pendidikan PHBS. Ini termasuk kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengonsumsi makanan yang sehat. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan PHBS berdampak pada anak-anak dan seluruh komunitas PAUD Ar-Rizky. Ini merupakan kemajuan besar dalam hal mengurangi stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat.



**Gambar 2.** Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Menjaga kebersihan makanan dan lingkungan sekitar adalah beberapa upaya dalam Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Upaya ini memainkan peran penting dalam meningkatkan gizi anak. Dengan menjaga lingkungan dan makanan bersih, kita dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan

asupan gizi yang ideal. Selain itu, memiliki lingkungan yang bersih dan aman dapat berdampak positif pada cara anak makan. Anak-anak cenderung mengonsumsi makanan dengan kualitas yang lebih baik dalam situasi seperti ini. Makanan berkualitas tinggi yang kaya akan nutrisi penting merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak. Akibatnya, praktik PHBS membantu kesehatan anak sekarang dan di masa depan.

### **Pencegahan stunting melalui pengenalan makanan olahan berbasis lokal**

Pengenalan makanan olahan lokal adalah salah satu cara untuk mencegah stunting pada anak-anak di PAUD. Makanan olahan lokal biasanya kaya akan nutrisi dan lebih mudah diakses oleh masyarakat setempat, sehingga anak-anak dapat mengenal berbagai jenis makanan yang sehat dan bergizi. Makanan olahan lokal juga dapat membantu menjaga lingkungan dan ekonomi lokal. Makanan lokal juga sering menunjukkan budaya dan tradisi setempat, yang penting untuk dilestarikan. Dengan memberi anak-anak PAUD makanan olahan lokal, kita membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Ini tidak hanya meningkatkan gizi, mencegah stunting, tetapi juga membantu membangun identitas dan rasa harga diri anak-anak. Oleh karena itu, makanan olahan lokal memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak yang mengikuti pendidikan anak-anak di rumah tangga.



**Gambar 3.** Makan bersama dari makanan olahan berbasis lokal

Selain edukasi dan pelatihan, kegiatan bersama juga menjadi bagian penting dari program ini. Kegiatan bersama seperti memasak makanan olahan lokal bersama-sama atau kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang PHBS secara langsung dan interaktif. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang PHBS, tetapi juga merasakan langsung manfaat dan kegembiraan dari menerapkan PHBS.

Saat foto bersama adalah salah satu momen yang paling berkesan dari program ini. Foto-foto ini tidak hanya meninggalkan ingatan yang indah tentang acara tersebut, tetapi juga menunjukkan komitmen bersama antara guru, orang tua, dan anak-anak di PAUD Ar-Rizki untuk menerapkan PHBS dan mencegah stunting. Foto ini menunjukkan semangat dan dorongan mereka untuk berpartisipasi dalam program ini, menunjukkan bahwa pendidikan PHBS telah membantu mereka menjadi lebih sadar akan gaya hidup yang bersih dan sehat.



**Gambar 4.** Foto bersama anak-anak PAUD Ar-Rizky

Foto bersama ini menunjukkan bahwa semua anggota PAUD Ar-Rizki berpartisipasi aktif dalam memerangi stunting. Ini menunjukkan bahwa promosi pendidikan dan kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab sekolah dan keluarga. Diharapkan upaya untuk mencegah stunting dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan dengan kerja sama dan komitmen yang kuat dari semua pihak.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Pendidikan hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah stunting, terutama di institusi pendidikan seperti PAUD Ar-Rizki Gampong Suak Puntong. Pola hidup yang tidak sehat sering kali menyebabkan stunting, atau pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang tahu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan bagaimana menerapkannya menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bagian penting dari upaya pencegahan stunting. Anak-anak di PAUD tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga mendapatkan stimulasi psikososial dan perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. PAUD dapat membantu mencegah stunting melalui berbagai kegiatan bermain dan belajar. PAUD Ar-Rizki Gampong Suak Puntong mengintegrasikan edukasi hidup bersih dan sehat ke dalam program pendidikan mereka. Mereka berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan stunting melalui metode ini. Jadi, PAUD tidak hanya membantu anak membangun karakter dan keterampilan, tetapi juga membantu mereka tumbuh secara fisik dan sehat.

### **Saran**

1. Peningkatan akses dan kualitas layanan PAUD: Untuk mendukung percepatan penurunan stunting, diperlukan peningkatan akses dan kualitas layanan PAUD.
2. Edukasi dan sosialisasi PHBS: Beri tahu siswa dan orang tua tentang pentingnya PHBS.
3. Fasilitas sanitasi dan air bersih: Memberikan satuan PAUD dengan fasilitas sanitasi dan air bersih.
4. Kelas orang tua: Meningkatkan pemahaman orang tua tentang kebutuhan PAUD.
5. Mencatat data pertumbuhan anak: Catat semua informasi pertumbuhan anak, termasuk tinggi badan, berat badan, tinggi/berat badan, dan lingkar kepala.

## Daftar Pustaka

- Aini, N. N., et al (2023). Implementasi Perilaku Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 3, 26-38.
- Arring, O. D., & Winarti, E. (2024). Peran Sanitasi Sehat Dalam Pencegahan Stunting: Tinjauan Literatur Berdasarkan Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 656-675.
- Darmawan, A. R., et al. (2023). Strategi Promosi Puskesmas Driyorejo Dalam Mengedukasi Gizi Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1227-1238.
- Harefa, R. F. Z., Suriadi, A., & Ritonga, F. U. (2023). Cegah Stunting dengan perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di UPT Puskesmas Kedai Durian Medan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 64-67.
- Hariato, D., & Husin, H. (2020). Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 28-34.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding seminar nasional hardiknas*, 1, 1-4.
- Khalid, S. H., Patimah, S., & Asrina, A. (2022). Persepsi Masyarakat mengenai Penyebab dan Dampak Stunting di Kabupaten Majene Sulawesi Barat Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health*, 3(4), 80-94.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Parlaungan, J., Loihala, M., Tambunan, S. G. P., Mensen, R., & Tarmani, R. S. A. (2023). *Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD*. Penerbit NEM.
- Sazali, H., & Utami, T. N. (2023). *Komunikasi kebijakan Publik: Penanganan Stunting berbasis Agama dan Budaya di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Sulaiman, E. S. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Teori dan Implementasi di Indonesia*. UGM PRESS.
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 95-100.
- Zulkarnain, Z. (2022). *Penguatan Ketahanan Keluarga Di Tengah Pandemi Rekam Jejak Kuliah Kerja Nyata lain Takengon Tahun 2021*.